

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini Setiap tahun, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan devisa negara dan mampu bersaing dengan sektor ekspor komoditas lain (Nizar *et al.*, 2024). Lebih dari itu, sektor pariwisata juga menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Berkontribusi secara langsung bagi masyarakat yang terlibat dalam memberikan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (Bangun, 2024).

Tabel 1.1Perkembangan Devisa Pariwisata di Indonesia Periode 2017-2023

Tahun	Devisa Pariwisata (Milliar US\$)
2017	13.14
2018	16.43
2019	16.91
2020	3.31
2021	0.52
2022	4.26
2023	14.00

Sumber : Kemenparekraf (2024)

Pada tabel 3, terlihat bahwa antara tahun 2017 hingga 2019, devisa pariwisata mengalami peningkatan. Namun, sempat mengalami penurunan pada periode 2020-2021 akibat dampak pandemi *Covid-19* dan mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 hingga 2023 seiring dengan meluasnya aktivitas ekonomi kreatif dan sektor pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan menjadi salah satu penyumbang perekonomian negara.

Dengan segala potensinya, Indonesia memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menjadi primadona devisa melalui sektor pariwisata. Keindahan alam yang memukau, keragaman budaya, dan warisan sejarah yang kaya menjadikan

Indonesia sebagai surga bagi para wisatawan. Salah satu daerah yang menonjol dengan potensi pariwisata luar biasa adalah Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang wisata terutama wisata Pantai. Pesona budayanya yang kaya, keindahan alam yang masih sangat alami dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan membuat daerah ini menjadi pilihan wisata bagi para wisatawan. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (2024) pada tahun 2023 dilaporkan wisatawan yang berlibur ke gunung kidul mencapai 3.447.743 orang, dimana terdapat lonjakan jika dibandingkan dengan tahun 2022 dengan jumlah 3.106.771 orang. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gunungkidul setiap tahunnya menunjukkan bahwa daerah ini telah berhasil memposisikan diri sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia.

Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Gunungkidul berasal dari luar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil survei yang dilakukan Dinas Pariwisata (2023) mencatat persentase sumber pasar atau asal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 39,83% wisatawan berasal dari Jawa Tengah, DIY (tidak termasuk Gunungkidul) 26,50%, Jawa Timur 16,67%, Jawa Barat 13,00%, dan DKI Jakarta 4,00%. Tidak heran apabila hal ini membuat Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi kedua, setelah Bali, yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan.

Namun, meskipun jumlah kunjungan wisatawan cukup tinggi, rata-rata durasi tinggal wisatawan di Gunungkidul masih tergolong sangat singkat. Menurut Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Gunungkidul (2023), mayoritas wisatawan yang datang berkunjung tidak menginap, atau hanya *one day trip*, dengan rincian menginap hanya 28,59% dan tidak menginap 71,41%. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan ke Gunungkidul, belum diimbangi dengan ketersediaan akomodasi yang memadai. Jumlah kamar hotel dan penginapan yang ada saat ini masih terbatas, sehingga seringkali wisatawan kesulitan mencari tempat menginap, terutama pada musim puncak liburan.

Durasi tinggal yang pendek tentu berdampak pada berbagai aspek, salah satunya yaitu pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal, karena pengeluaran wisatawan untuk konsumsi makanan, oleh-oleh, dan aktivitas wisata lainnya juga

menurun. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan durasi tinggal wisatawan adalah dengan mengembangkan kawasan wisata Pantai di daerah Gunungkidul yang memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan.

Pantai Sadranan merupakan salah satu pantai yang berada di pesisir pantai Kabupaten Gunungkidul. Memiliki wisata bahari yang menarik jika dibandingkan Pantai lain, seperti snorkeling, kano, keindahan hamparan pasir putih, air biru, pemandangan matahari terbenam yang memukau, dan panorama alam indah yang dapat dijadikan sebagai daya tarik utama dari Pantai ini (Denia *et al.*, 2018). Untuk mendukung hal tersebut, penambahan fasilitas dan akomodasi yang inovatif dan berkelanjutan sangatlah diperlukan. Hal ini menjadi upaya untuk menarik perhatian para wisatawan agar datang dan menetap lebih lama.

Bentuk akomodasi yang dirasa tepat bagi para wisatawan adalah sebuah hotel *resort*. Hal ini dikarenakan jenis hotel ini umumnya terletak di Kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan usaha melainkan bersantai menikmati fasilitas yang sudah ada maupun menikmati potensi alam yang ada di sekitar hotel *resort* (Sabarofek *et al.*, 2019)

Dalam menciptakan suatu ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan akan penginapan dan rekreasi terutama di area pantai yang berlokasi di Kecamatan Sidoharjo, digunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya massa bangunan yang modern dan ikonik tanpa meninggalkan unsur-unsur budaya setempat, dengan kata lain tetap mengakar pada lokal *wisdom*. Sehingga, terjadi keseimbangan antara lokalitas dan modernitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang akan menjadi fokus masalah pada Perancangan Tugas Akhir ini adalah bagaimana merancang Hotel *Resort* yang dapat menarik para wisatawan untuk lebih tinggal lebih lama guna meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perancangan dan perencanaan Hotel *Resort* di Pantai Sadranan, Kabupaten Gunungkidul yang tidak hanya mengakomodasi tetapi juga menarik para wisatawan guna meningkatkan kunjungan dan memperpanjang durasi tinggal.

1.3.2. Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Hotel *Resort* di Pantai Sadranan, Kabupaten Gunungkidul beserta program dan kapasitas berdasarkan aspek panduan perancangan.

1.4. Manfaat

1.4.1. Secara Subjektif

Sebagai acuan untuk merancang Hotel *Resort* di Pantai Sadranan, Kabupaten Gunungkidul serta memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro periode 241

1.4.2. Secara Objektif

Sebagai referensi ilmu serta pengetahuan arsitektur bagi pembaca baik mahasiswa arsitektur yang akan mengerjakan Tugas Akhir maupun perancang yang akan merancang bangunan dengan jenis Hotel *Resort*.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Substansial

Perencanaan dan perancangan Hotel *Resort* di Kawasan Pantai Sadranan Gunungkidul yang termasuk dalam sebuah bangunan bermassa banyak dengan menekankan konsep desain Arsitektur Neo-Vernakular yang diikuti dengan perancangan tapak lingkungannya

1.5.2. Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial meliputi pemilihan tapak perencanaan dan perancangan Hotel *Resort* di Pantai Sadranan, Kabupaten Gunungkidul yang dipertimbangkan melalui kriteria penentuan tapak.

1.6. Metode Pembahasan

Adapun metode yang akan digunakan dalam penyusunan landasan teori dan program ini adalah metode deskriptif kualitatif dan komparatif. Metode deskriptif

kualitatif digunakan dalam menguraikan masalah yang ada dan kemudian dianalisa. Sedangkan metode komparatif, berupa studi banding terhadap proyek sejenis untuk mendapatkan data yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan.

- Data Primer.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara berikut :

1. Observasi Lapangan

Melakukan survey ke hotel Bintang 5, observasi ke dinas-dinas terkait untuk mendapatkan data dan peraturan yang dibutuhkan dalam proyek ini, serta melakukan observasi langsung ke Lokasi yang digunakan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara ke pihak pengelola dari hotel Bintang 5 yang dijadikan studi banding, pihak dinas-dinas terkait, serta kepada pihak-pihak yang berada di Lokasi proyek.

- Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari studi literatur baik melalui buku pariwisata, buku hotel atau sejenisnya, katalog, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan Hotel Resort.

1.7. Metode Pembahasan

Sistematika/Kerangka bahasan pada laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Hotel Resort Bintang 5 di Pantai Sadranan, Gunungkidul” dengan konsep desain arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur berpikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjabaran mengenai hotel resort dan mendetail ke beach resort, tinjauan mengenai pendekatan yang digunakan yaitu arsitektur Neo-Vernakular, serta studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas mengenai tinjauan umum Kabupaten Kabupaten Gunungkidul dan Kalurahan Sidoharjo, berisi data – data fisik dan nonfisik seperti keadaan geografis, topografi, klimatologis.

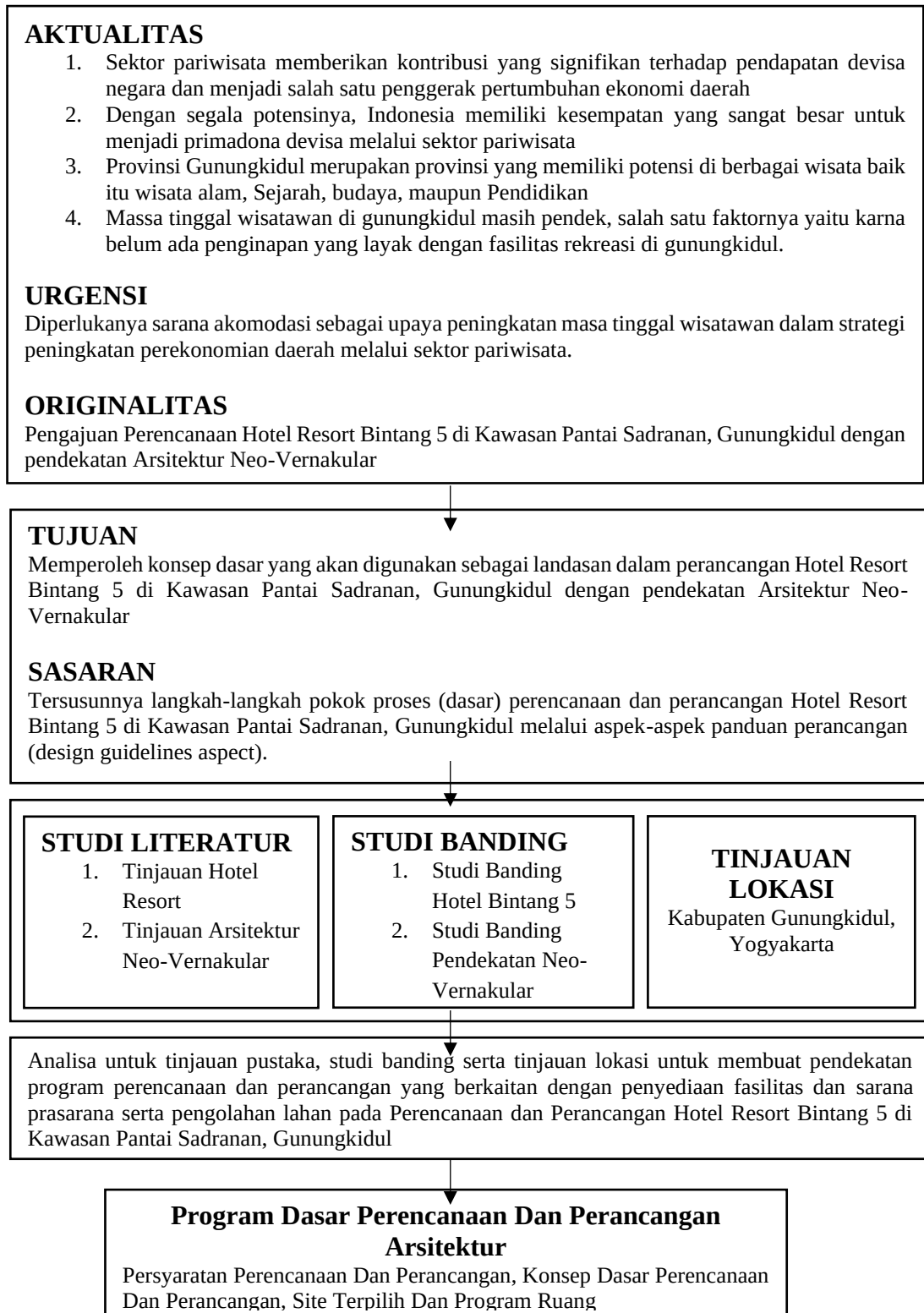
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai program dasar perencanaan yang meliputi tapak dan program ruang, serta program dasar perancangan yang meliputi aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

1.8. Alur Berpikir



Gambar 1.1 Alur Berpikir
(Sumber : Penulis, 2024)